

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Taman Lansia merupakan lahan terbuka hijau untuk umum yang disediakan pemerintah Bandung, yang terletak di Jalan Cihapit. Taman ini memiliki luas 1.397 m<sup>2</sup>. Diresmikan pada tanggal 31 Desember 2014 oleh Ridwan Kamil yang saat itu masih menjadi Wali Kota Bandung. Taman Lansia memiliki beberapa jenis pohon seperti pohon Mahoni, Angsara, Flamboyan dan Bungur yang sebagian besar usia pohonnya sudah di atas 30 tahun. Tidak hanya tanaman, Taman Lansia juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti *jogging track*, kursi taman, area kumpul terbuka, panggung permanen dan lain sebagainya.

Pemerintah Kota Bandung melalui ini adalah DPKP3 (Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertahanan, dan Pertamanan) yang berwenang menjaga dan mengelola taman-taman yang ada di kota Bandung. DPKP3 membentuk sebuah unit tim penjaga kebersihan di kota Bandung bernama *Park Ranger*. Secara keseluruhan taman yang ada di Kota Bandung dibagi menjadi lima zona dengan masing-masing zona di kelola unit tim *Park Ranger*. Taman Lansia berada di zona tiga yang didalamnya terdapat tujuh petugas *Park Ranger*.

Park Ranger memiliki tugas yang salah satunya adalah menjaga kebersihan taman dari sampah organik dan non organik. Alat yang digunakan Park Ranger untuk membersihkan sampah adalah sapu dan *trash bag*. Proses penyapuan dilakukan secara merata dan dikumpulkan pada beberapa titik pengumpulan sampah.

Jenis sampah yang di kumpulkan adalah sampah organik dan non organik. Kedua jenis sampah tersebut dibedakan dalam masing-masing *trash bag*. Sampah organik di kumpulkan dari hasil penyapuan daun yang berjatuhan, dan sampah non organik di kumpulkan dari tempat sampah yang sudah di sediakan. Sampah yang sudah terkumpul di dalam *trash bag* kemudian di satukan dan pisahkan antara sampah

organik dan non organik. Proses Pengumpulan sampah di lakukan secara manual yaitu dengan mengambil menggunakan tangan *Park Ranger*. Masing-masing petugas *ParkRanger* membawa sampah yang sudah rapih ke titik pengumpulan sampah yang berada di utara Taman Lansia. Dari proses pendistribusian dan pengantar sampah tersebut, seharusnya dapat di maksimalkan dan di permudah sehingga menjadi efektif dan efisien.

Proses pendistribusian dan pengantar sampah dapat dibantu dengan sebuah alat yang memudahkan proses nya. Perancangan alat tersebut membutuhkan beberapa aspek yang mendukung untuk mendapatkan sebuah produk yang baik. Data yang didapatkan bisa dikelola dan memfokuskan perancangan produk menjadi satu tujuan yaitu aspek wujud dan rupa. Dalam aspek wujud dan rupa lebih memfokuskan perancangan produk terhadap konsep visual produk. Konsep visual mencakup warna, bentuk, dan ilmu semiotika. Pengolahan warna akan memiliki konsep yang berkaitan dengan lingkungan di Taman Lansia contohnya warna tema yang dipilih akan menarik perhatian pengunjung sehingga mereka menyadari akan alat tersebut. Pengolahan bentuk juga berkaitan dengan lingkungan di Taman Lansia, contohnya bentuk yang dirancang berdasarkan bentuk-bentuk dasar yang mudah di aplikasikan dan dapat menyesuaikan dengan konsep sebuah alat pendistribusian sampah.

Aspek ilmu semiotika dapat diterapkan pada konsep perancangan produk untuk memberikan sebuah tanda dan Bahasa. Hal tersebut dapat menarik perhatian kepada lingkungan sekitar, ada produk berupa alat pendistribusian sampah. Dari konsep tersebut akan menghasilkan wujud dan rupa sebuah produk yang akan memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan dengan lingkungan di Taman Lansia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Belum adanya alat pendistribusian dan pengangkutan sampah menuju titik pengumpulan akhir di Taman Lansia.
2. Perancangan alat pendistribusian sampah di Taman Lansia berdasarkan aspek rupa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sebuah alat pendistribusian sampah sebagai fasilitas di dalam Taman Lansia sesuai dengan aspek rupa?
2. Bagaimana membuat aspek rupa dapat menyempurnakan perancangan alat pendistribusian sampah agar terlihat sebagai sebuah fasilitas dan menyatu dengan lingkungan di Taman Lansia?

### **1.4 Batasan Masalah**

1. Studi kasus, observasi, dan wawancara dilakukan di Dinas DPKP3 dan Taman Lansia yang berada di kota Bandung.
2. Perancangan produk mengacu kepada aspek wujud rupa dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar di Taman Lansia.

### **1.5 Tujuan perancangan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum Perancangan**

1. Perancangan alat pengangkut sampah digunakan sebagai alat pembantu aktifitas kebersihan di Taman Lansia.
2. Mengetahui pentingnya merancang sebuah produk menggunakan aspek wujud dan rupa.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus Perancangan**

Merancang desain produk alat pengangkut sampah yang sesuai dengan konsep dan lingkungan di Taman Lansia berdasarkan aspek wujud rupa dan penerapan ilmu desain produk.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Menambah ilmu aspek wujud dan rupa dalam desain produk dalam perancangan sebuah produk pengangkut sampah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, melihat peluang, dan dapat menerapkan ilmu desain produk dalam perancangan produk pengangkut sampah.

#### 2. Bagi Dinas Terkait

Memberikan sarana dan fasilitas tambahan untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh *Park Ranger* yang sesuai dengan standar operasional di Taman Lansia.

#### 3. Bagi Pengguna

Penggunaan alat pengangkut sampah yang sesuai dengan standar operasional di Taman Lansia.

## **1.7 Metodologi**

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **1.7.1 Pendekatan**

Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif adalah hasil analisa bentuk dan warna yang ditinjau dari aspek wujud dan rupa terhadap alat pengangkut sampah sebagai fasilitas di Taman Lansia menggunakan teori yang di kutip dari artikel *Perancangan Produk* oleh Bayu Tian Pratama.

## 1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

### a. Survey Lapangan/Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, arti observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan, baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Dalam proses pengumpulan data penulis melakukan pengamatan langsung kondisi dan kegiatan yang terjadi di Taman Lansia.

Penulis mengamati dan mencatat kegiatan dari *Park Ranger* dalam membersihkan sampah di Taman Lansia dari pagi sampai sore. Pemenuhan data juga di lengkapi dengan dokumentasi.

### b. Wawancara

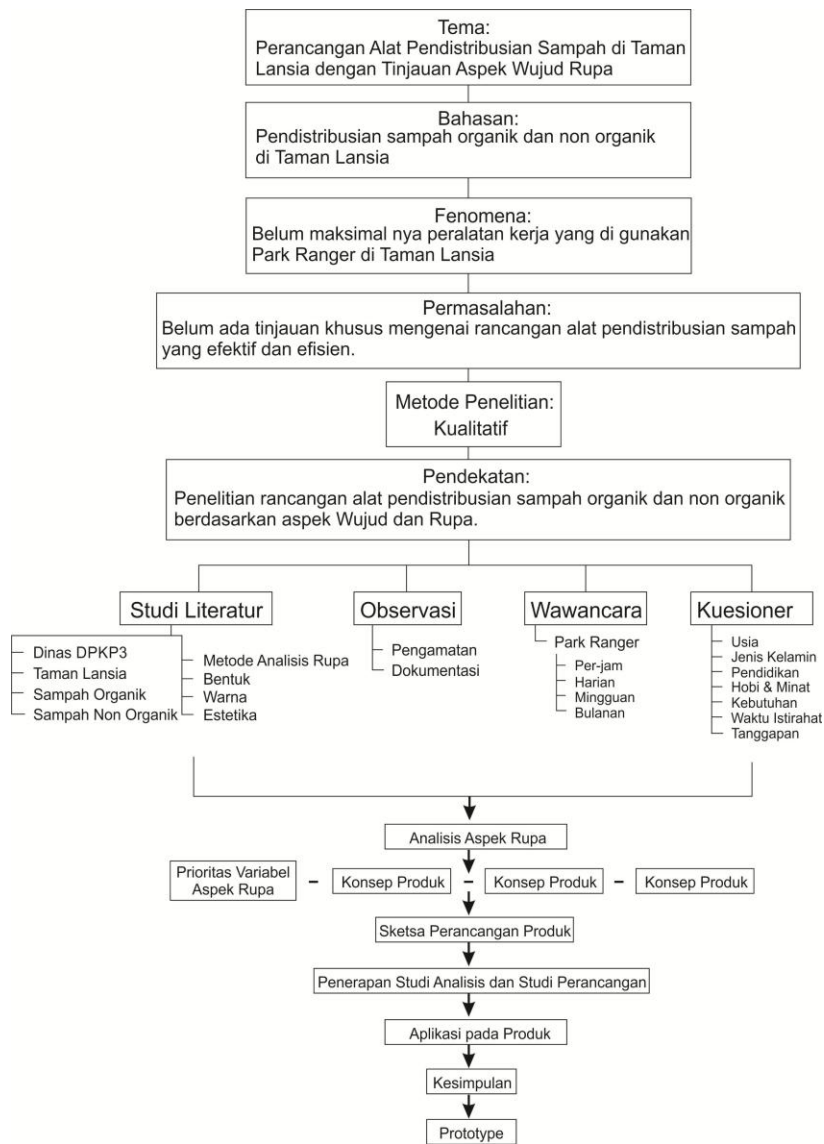
Menurut Sugiyono pengertian wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Dilakukan pengambilan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang akurat melaluipihak dinas DPKP3 dan petugas Park Ranger yang ada di Taman Lansia.

### c. Studi Literatur

Studi literatur akan digunakan untuk mendukung pemikiran dan pemahaman penulis yang belum akurat dan memenuhi kelengkapan data yang diambil dari buku, jurnal, karya ilmiah, berbagai data di Internet dan majalah.

### 1.7.3 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan tahapan pengolahan data yang bertujuan mengidentifikasi, memperjelas tujuan penelitian, dan mencari pola dari permasalahan yang diteliti agar penelitian dapat menunjukkan informasi, kesimpulan yang terstruktur dalam perancangan laporan ini.



**Gambar 1.1** Alur Perancangan Produk  
(Sumber : Data Penulis, 2019)

## **1.8 Sistematika Penulisan.**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran umum yang membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Latar belakang penelitian berisikan seluruh penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, agar dalam proses penelitian peneliti memiliki acuan dan tidak keluar jalur ketika melakukan proses penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisikan tentang hal apa saja yang menjadi tujuan peneliti dalam melakukan proses penelitian, serta manfaat apa saja yang akan didapat dari hasil penelitian. Metode penelitian berisi tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan acuan yang tepat.

### **2 BAB II TINJAUAN UMUM**

Bab tinjauan umum berisikan tentang data teoritik dan data empirik, yang berupa landasan teori yang digunakan di dalam penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan teori didapatkan dari berbagai macam buku, makalah, tesis, jurnal, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang di bahas oleh penulis. Pengumpulan data tidak hanya didapat melalui buku, tetapi didapat juga dari jurnal, makalah, maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang telah melakukan eksperimen terlebih dahulu untuk menambah referensi, dan pada data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari artikel, literature, ataupun website yang terkait untuk menjadi data penunjang bagi peneliti dalam proses penelitian.

### **3 BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN**

Bab analisis aspek desain akan membahas tentang aspek desain ergonomi. Aspek yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam proses perancangan tempat makan di Waduk Jatigede. Selain analisis aspek, juga akan

dijelaskan dan dijabarkan secara terinci analisis penelitian dalam bentuk 5W+1H, analisis SWOT, T.O.R, dan Hipotesa desain.

#### **4 BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA**

Bab ke-empat berisikan tentang pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga akhir perancangan. Pada konsep perancangan dan visualisasi karya akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep perancangan, yang meliputi pembahasan berupa konsep perancangan tempat makan berdasarkan aspek ergonomi, mind mapping, produk kompetitor, sketsa alternatif, sketsa terpilih, blocking sistem, gambar teknik, studi model, dan proses pembuatan prototype tempat makan . Hal ini bertujuan sebagai penjelasan dari hasil akhir penelitian maupun perancangan tersebut.

#### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab penutup memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama masa penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi tentang rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan berisi kelebihan dan kekurangan yang dialami peneliti selama masa penelitian. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan maupun kekurangan yang telah dialami oleh peneliti, sehingga jika terdapat topik sejenis yang akan diangkat kembali, maka akan memberikan hasil yang baik.